

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti.

Ada beberapa bentuk desain penelitian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain case study. Desain case study menurut Nasution (2009, hal. 25) adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan social termasuk manusia di dalamnya. Case study dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku Minagkabau), lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. Dalam penelitian ini, penelitian terhadap lembaga Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 3) Bandung.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan (Sugiyono, 2013, hal. 15). Metode yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sukardi (2013, hal. 157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objeksesuai dengan apa adanya.

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau lebih dikenal dengan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2012, hal. 78).

Menentukan informan atau partisipan bisa dilakukan dengan menggunakan prosedur purposif, prosedur kuota dan prosedur *snowball*. Pada penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan cara prosedur kuota. Dimana prosedur kuota yaitu peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan.

Karakteristik yang dimaksud mungkin termasuk usia, tempat tinggal, jenis kelamin, kelas, profesi, status perkawinan, penggunaan metode kontrasepsi tertentu, dan status HIV.

Peneliti menentukan informan dengan cara prosedur kuota karena kriteria yang dipilih adalah yang peneliti perkirakan akan paling mungkin memiliki pengalaman, tahu tentang, atau memiliki wawasan ke dalam topik penelitian.

Adapun yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 3 Bandung, guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Bandung, Tutor Mentoring (para alumni SMAN 3 Bandung) dan beberapa siswa-siswi kelas X SMA Negeri 3 Bandung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai sistem pembinaan akhlak peserta didik berlangsung atau berlokasi di SMA Negeri 3 Bandung, yang terletak di Jalan Belitung No. 8 telp. 022-4235154 Fax. 022-4214420 Bandung 40113 Jawa Barat.

Gambar 3.1 Denah Lokasi SMAN 3 Bandung



Sumber: Google Maps

Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMA Negeri 3 Bandung merupakan salah satu SMA Negeri di Kota Bandung yang paling diminati dan mencetak lulusan-lulusan yang terbaik.

C. Pengumpulan Data

1. Instrument

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument harus ‘divalidasi’ seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013, hal. 305).

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data. Menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013, hal. 306).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Menurut Fathoni (2006, hal. 104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013, hal. 309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, karena para ilmu hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshal (1995) menyatakan bahwa “*thought observation, the reseascher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Adapun pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan akhlak di SMA Negeri 3 Bandung.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari partisipan secara mendalam (Sugiyono, 2013, hal. 316).

Senada dengan pendapat di atas, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2006, hal. 105).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap partisipan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2013, hal. 318).

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang *raw input, instrumental input, process, dan output* pembinaan akhlak di SMA Negeri 3 Bandung.

Adapun yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 3 Bandung, guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Bandung dan beberapa siswa-siswi kelas X SMA Negeri 3 Bandung.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan suatu teknik menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2012, hal. 221).

Senada dengan pendapat diatas Sugiyono (2013, hal. 326) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan.. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan seperti profil, laporan setiap program pembinaan akhlak di SMA Negeri 3 Bandung.

D. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan penulis sebelum mengumpulkan data. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah menyusun rancangan penelitian, kemudian melakukan studi pendahuluan atau pra-penelitian ke SMA Negeri 3 Bandung untuk mendapatkan data atau informasi awal bahwa di sekolah tersebut terdapat pembinaan akhlak peserta didiknya. Setelah itu, penulis membuat proposal penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori serta metode dan teknik penelitian. Selanjutnya menentukan sumber data penelitian. Kemudian penulis mengurus surat perizinan penelitian sesuai aturan. Adapaun prosedur penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian, kepada ketua Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam, kemudian mendapatkan surat rekomendasi yang akan disampaikan kepada pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial.
- b. Sebelum Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian ke SMA Negeri 3 Bandung, harus dibuat terlebih dahulu surat rekomendasi dari pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial kepada Kepala badan kesban dan politik prov. Jawa barat, kemudian mendapatkan surat disposisi untuk ke Dinas Pendidikan. Dinas itu

diberikan surat disposisi dari Dinas Pendidikan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Bandung.

- c. Kemudian mengajukan izin penelitian ke SMA Negeri 3 Bandung, dengan membawa surat disposisi dari Kesban, Dinas pendidikan dan surat izin penelitian dari Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial. Kemudian setelah diberikan izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan tahap pelaksanaan.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah persiapan penelitian telah selesai, dan persisapan-persiapan yang menunjang telah dilengkapi, maka penulis terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan terhadap keseluruhan data yang telah diperoleh baik data dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumen.

E. Analisis Data

Suwandi (2008, hal. 192) memaparkan analisis data adalah usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: pertama, tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini. Kedua, seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut.

Trip (1996) dikutip oleh Suwandi (2008, hal. 192), terdapat tiga langkah penting dalam analisis data: identifikasi apa yang ada dalam data, melihat pola-pola, membuat interpretasi.

Analisis data menurut Miles dan Huberman, ada tiga macam langkah dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa langkah selanjutnya dari reduksi data

(membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo). Proses reduksi data terus-menerus berproses setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap (Emzir, 2011, hal. 129-130).

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Model Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah model data. Peyajikan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisi sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja (Gunawan, 2013, hal. 211).

3. Verifikasi/Kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013, hal. 212).

F. Koding

Fathoni (2006, hal. 112) menjelaskan koding data adalah mengklasifikasi data hasil penelitian yang tercantum pada kuesioner dalam arti/isian/ jawaban yang maksudnya sama walaupun kalimatnya berbeda, diberi kode yang sama lazimnya dengan memberikan kategori jawaban yang dianggap sama.

Tanda-tanda kode dapat disesuaikan dengan pengertian yang lebih menguntungkan penelitim sehingga tanda-tanda tersebut dapat dibuat oleh peneliti sendiri, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa (Mardalis, 2003, hal. 79).

Dengan demikian penulis telah memberikan koding berdasarkan kategori hasil dari instrumen wawancara, observasi dan studi dokumentasi, seperti di bawah ini:

Tabel 3.1 Koding untuk Wawancara

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumen
1	Wawancara Kepala Sekolah	WKS
2	Wawancara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	WWKs
3	Wawancara Guru PAI 1 (Pa Dadang)	WGP1
4	Wawancara Guru PAI 1 (Bu Nunung)	WGP2
5	Wawancara Guru PAI 1 (Bu Diden)	WGP3
6	Wawancara Guru BK	WBK
7	Wawancara Pementor	WP
8	Wawancara siswa 1 untuk hasil pembinaan	WHpS1
9	Wawancara siswa 2 untuk hasil pembinaan	WHpS2
10	Wawancara siswa 3 untuk hasil pembinaan	WHpS3
11	Wawancara siswa 4 untuk hasil pembinaan	WHpS4
12	Wawancara siswa 5 untuk hasil pembinaan	WHpS5
13	Wawancara siswa 6 untuk hasil pembinaan	WHpS6
14	Wawancara siswa 7 untuk hasil pembinaan	WHpS7
15	Wawancara siswa 8 untuk hasil pembinaan	WHpS8
16	Wawancara siswa 9 untuk hasil pembinaan	WHpS9
17	Wawancara siswa 10 untuk hasil pembinaan	WHpS10
18	Wawancara siswa 1 untuk program tadarus	WPTS1
19	Wawancara siswa 2 untuk program tadarus	WPTS2
20	Wawancara siswa 3 untuk program tadarus	WPTS3

Tabel 3.2 Koding untuk Observasi

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumen
1	Observasi Program Launching Jabar Menghafal	OP1
2	Observasi kegiatan tadarus 1	O1
3	Observasi kegiatan tadarus 2	O2
4	Observasi kegiatan tadarus 3	O3
5	Observasi kegiatan tadarus 4	O4
6	Observasi kegiatan tadarus 5	O5
7	Observasi Lingkungan sekolah	OLS
8	Observasi Keputrian	OK

Tabel 3.3 Koding untuk Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumen
1	Slide Profil SMAN 3 Bandung	Dok. 1
2	Laporan Kegiatan Praktek Manasik Haji	Dok. 2
3	Laporan Kegiatan MT PAI	Dok. 3
4	Laporan Kegiatan Qurban Idul Adha	Dok. 4
5	Form Jadwal Harian (Tadarus <i>al-Qur'ān</i>)	Dok. 5
6	Kurikulum MT PAI	Dok. 6
7	Materi MT PAI, Handbook Kamen (Handbook Kaka Mentor) dan Kompetensi Mentor	Dok.7
8	Profil (Hasil PPDB, Sejarah dll)	Dok. 8

G. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi juga mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data (Gunawan, 2013, hal. 218). Triangulasi dibagi menjadi : triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Kemudian triangulasi waktu adalah usaha mengecek keabsahan data dalam waktu yang berbeda.

H. Defini Operasional

1. Sistem Pembinaan

Sistem pembinaan adalah sebuah proses yang terdiri dari sub-sub sistem atau komponen-komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau pembinaan Islam.

2. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku atau kepribadian yang baik. Seperti, sikap kepada teman, guru, berbicara sopan, berpakaian rapih dan sopan.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah semua siswa yang melaksanakan pembinaan akhlak di sekolah.